



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penulis sekaligus sutradara pada *teaser* film “Happy New Year” telah melewati proses perancangan dan eksekusi disertai dengan teori yang ada, serta telah mencapai perumusan kesimpulan. Adapun penulis dalam penelitian ini merancang strategi penyutradaraan aktor bagi tokoh Li di tengah pandemi COVID-19 dalam pembuatan *teaser* film “Happy New Year”.

Penyutradaraan aktor yang efektif sangat diperlukan ketika masa pandemi COVID-19. Seluruh kegiatan penyutradaraan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sepenuhnya dialihkan menjadi daring. Penulis sekaligus sutradara berusaha merancang strategi baru dengan mengganti penerapan tatap muka menjadi bentuk daring dengan tetap mengikuti langkah-langkah penyutradaraan yang disebutkan DeKoven, seperti melakukan *reading* secara daring, mengirimkan sketsa lokasi, menunjukkan *storyboard* pada aktor, serta *merancang staging* dengan memberikan *layout* lokasi dan pergerakan tokoh. Penulis juga melangsungkan penyutradaraan secara daring menggunakan pendekatan penyutradaraan Stanislavski dan Weston. Penulis menggunakan objektif, *action verbs*, fakta, *images*, *events*, serta *physical tasks*.

Perancangan strategi penyutradaraan di tengah pandemi COVID-19 dapat memberikan penjelasan yang cukup baik bagi aktor untuk memahami tokoh serta merasakan *in the moment*. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan

penyutradaraan Stanislavski dan Weston untuk membantu aktor mencapai *in the moment* baik secara daring maupun luring ketika berada di lokasi syuting. Kondisi pandemi COVID-19 tidak terlalu menghambat proses pra-produksi, walaupun *staging* tidak bisa diaplikasikan. Hal ini berpengaruh pada waktu extra yang diperlukan ketika melakukan *rehearsal on set* ketika proses syuting berlangsung.

Kesimpulan akhir yang penulis dapatkan adalah pendekatan penyutradaraan Stanislavski dan Weston sangat diperlukan untuk diaplikasikan dengan baik sehingga proses bisa dilakukan dengan efektif walaupun dalam kondisi daring. Diperlukan juga strategi khusus untuk mentransformasi *flow* penyutradaraan yang semula luring menjadi daring untuk merespon keadaan tanpa mengurangi esensi penyutradaraan itu sendiri. Walaupun penulis membuat *teaser*, tetap diperlukan adanya pendekatan penyutradaraan yang tepat bagi tokoh untuk mencapai *in the moment*.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan proses pengamatan dan pembuatan laporan tugas akhir ini, penulis bisa membagikan beberapa saran yang kiranya dapat membantu pembaca agar bisa mengatasi permasalahan yang sama pada kondisi serupa.

Proses *reading* dan *rehearsal* harus dibuat dengan efektif, terlebih apabila aktor yang terpilih sudah cukup berumur. Keadaan *rehearsal* yang berlangsung secara daring sangat tidak efektif karena cukup menurunkan konsentrasi secara cepat bagi aktor. Aktor yang berhadapan dengan layar tanpa bisa merasakan presensi dari setiap individu akan mengalami kesulitan fokus.

Selain itu, sketsa, *storyboard*, *layout lokasi* sebaiknya diberikan sesegera mungkin kepada pemain agar mereka bisa terbiasa dan tidak asing dengan lokasi yang baru mereka temui di hari syuting.

Bagian penting lainnya terletak pada komunikasi antar aktor. Koneksi internet yang buruk serta layar yang kecil sangat memungkinkan aktor untuk tidak saling mendengarkan satu sama lain. Sutradara sebaiknya merancang proses *rehearsal* di mana memungkinkan setiap aktor untuk merespon satu sama lain dengan kondisi yang baru. Hal ini akan membantu aktor untuk bisa berlatih mendengarkan satu sama lain.

Kondisi pandemi yang baru terjadi adalah fenomena yang sangat baru dan diperlukan adaptasi untuk bisa terus memproduksi film. Kurangnya materi serta acuan untuk menghadapi hal serupa membuat penulis merancang strategi yang sama sekali baru. Dengan demikian, tidak ada pembandingan antara strategi yang dilakukan penulis dengan yang lain.

Bagi pembaca, semoga tulisan ini mampu menambah wawasan dalam peranan sutradara untuk merancang strategi penyutradaraan di tengah pandemi COVID-19 atau dalam keadaan *force majeure* serupa di masa mendatang. Hal yang perlu diperhatikan adalah menjaga efektivitas *rehearsal* serta memastikan antar aktor bisa saling mendengarkan dengan baik walaupun banyak batasan yang menghalangi.